

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat tersebut secara hierarki dituangkan ke dalam berbagai Undang-Undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Munir Yusuf, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya.¹

Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.. Dalam QS. An-Nahl/16: 78, Allah swt berfirman:

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.²

Firman Allah SWT di atas menjelaskan keadaan manusia yang tidak mengetahui apa-apa (karena hanya memiliki potensi), tetapi yang mengerti, dan memahami melalui belajar dengan mendengar, mengalami, dan melihat, dan dengan menggunakan daya nalar, akal, dan hati. Pendidikan memungkinkan semua potensi manusia berkembang.³ Pengertian belajar adalah kegiatan manusia yang melibatkan peningkatan pengetahuan yang ada di lingkungan melalui pengalaman yang berarti dan bermakna tinggi. Pembelajaran menawarkan beberapa keuntungan bagi siswa dalam hal peningkatan tingkat pendidikan yang telah mereka terima selama ini. Sangat mungkin bahwa anak muda dapat belajar pelajaran baru sebagai hasil dari pembelajarannya. Manfaat belajar sangat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan anak.⁴

Banyak disiplin ilmu, termasuk pendidikan agama, dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga topik yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia dalam kurikulumnya. Sebab, selain aspek kehidupan lainnya, kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang harus dicapai setiap orang.⁵

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: *Special for Women* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 277.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 17–18.

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 387.

⁵ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah umum dan madrasah. Metode penyampaian materi pembelajaran/pengalaman atau pengajaran nilai-nilai pelajaran Islam sebagaimana diatur secara sistematis dalam ilmu-ilmu keIslaman kepada murid-murid Muslim dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah jenis pendidikan agama yang dikembangkan untuk siswa Muslim dan disampaikan kepada mereka untuk meningkatkan keragaman Islam mereka dalam sistem pendidikan kita. Ia adalah topik mata pelajaran pilihan yang serupa dengan Pendidikan Kristen Katolik, Pendidikan Kristen Protestan, Pendidikan Agama Hindu, dan Pendidik Buddha. Meskipun statusnya bersifat sukarela, semua siswa Muslim harus mematuhi. Akibatnya, Kecuali lembaga yang didirikan oleh agama lain, Pendidikan Agama Islam harus ditawarkan di setiap sekolah dengan murid Muslim.⁷

Tujuan pendidikan Islam, guru agama, peserta didik, alat dan metode, dan komponen pendidikan lainnya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam. Pusat catur untuk pendidikan Islam, yang meliputi sekolah, keluarga, komunitas, dan masjid, juga tersedia. Lembaga pendidikan, sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan, tidak diragukan lagi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lembaga pendidikan diciptakan untuk membantu orang tua dalam upaya mereka mendidik anak-anak mereka. Materi PAI dirinci dalam kurikulum PAI, yang merupakan pesan Islam mendasar yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan mereka dan berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pengajaran mereka.⁸

⁶ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, 7.

⁷ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, 5.

⁸ M. Hajar Dewantoro, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah* 9 (2003): 50.

Namun, akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan sebuah virus mematikan yang berasal dari China, yaitu di kota Wuhan. Penyakit yang dikenal sebagai Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) dan disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*), telah menciptakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang telah menarik perhatian internasional. WHO (*World Health Organization*) menetapkan pandemi Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia pada 30 Januari 2020. Jumlah kasus Covid-19 di masyarakat terus meningkat, karena penularan virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia atau antar manusia. SARS-CoV-2 sebagian besar ditularkan dari hewan ke manusia dengan memakan hewan yang terinfeksi sebagai makanan, terutama kelelawar.⁹

Pemerintah Indonesia telah membuat aturan terkait pandemi Covid-19 karena virus tersebut telah menyebar ke banyak orang. Pembatasan orang berkumpul dan beraktivitas di rumah, serta himbauan untuk tetap berada di dalam rumah, adalah dua dari aturan tersebut. Suara kebijakan tersebut adalah tetap di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan virus mematikan ini dapat menular ke orang lain melalui berbagai kontak fisik, termasuk sentuhan dan droplet di udara, sehingga salah satu implikasinya adalah masyarakat harus saling menjaga jarak sosial (*physical distancing*).

Salah satu amanat pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah harus bersifat edukatif. Bahkan jika pemerintah Indonesia memerintahkan libur 14 hari untuk sekolah pada awal epidemi, pembelajaran harus terus berlanjut. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah tradisional (KBM) harus direlokasi ke rumah dengan tetap berada di bawah pengawasan instruktur melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini akan terus

⁹ Ni Putu Emy Darma Yanti dkk., "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (2020): 491-492.

berlanjut selama skenario dan kondisi masih dianggap rawan penyebaran Covid-19.¹⁰ Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara PJJ tentunya membuat guru dan murid tidak berada dalam satu ruangan seperti keadaan normal, namun interaksi guru dan murid dapat dilakukan secara virtual yang menggunakan perangkat teknologi modern seperti gadget, laptop dan komputer yang didalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kenyataannya, ketidaksiapan guru dan siswa untuk pembelajaran online menjadi masalah, terbukti dengan perubahan mendadak dari sistem pembelajaran tatap muka ke online tanpa persiapan yang cukup. Sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya tidak tersampaikan secara maksimal yang menyebabkan murid kurang memahami maksud dari materi yang disampaikan dan masih banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Problematika Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMK Al-Falah Winong Pati”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Al-Falah Winong Pati” menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini di fokuskan terhadap berbagai aspek problematika-problematika yang dihadapi oleh para guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di masa Pandemi Covid-19.

¹⁰ Andina Amalia dan Nurus Sa'adah, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia,” *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2020): 215–216.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI sebelum masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati?
2. Problem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati?
3. Apa saja solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika pembelajaran pada materi Sejarah kebudayaan Islam secara daring di SMK Al-Falah Winong Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI mengajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Al-Falah Winong Pati sebelum Pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam secara daring di SMK Al-Falah Winong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Kehadiran studi penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan siapa pun yang terkait dengannya:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi problematika-problematika saat belajar mengajar berlangsung.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengajaran serta pemahaman tentang mengatasi problematika-problematika saat pembelajaran terutama dalam kondisi darurat seperti Covid-19 dengan lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi acuan untuk terus mengembangkan dan mempertahankan bagaimana cara untuk tetap mengajar meskipun dengan kondisi yang kurang baik.
 - c. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah motivasi serta semangat untuk belajar dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Problematika pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Al-Falah Winong Pati” adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kerangka Teori, berisi deskripsi teori mengenai “Problematika pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Al-Falah Winong Pati”, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian dan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

Bab V adalah penutup, halaman ini terdiri dari simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan.

